

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pelayanan kesehatan yang berkembang di Indonesia saat ini meliputi rumah sakit, puskesmas, dokter praktik swasta, dokter keluarga, dan klinik 24 jam. Rumah sakit memberikan pelayanan kesehatan menyeluruh daripada pelayanan kesehatan lain. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis, rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis merupakan faktor penting untuk membantu memberikan pelayanan kepada pasien di rumah sakit. Hal ini menyangkut isi rekam medis yang mencerminkan semua informasi pasien sebagai dasar untuk menentukan tindakan selanjutnya dalam upaya memberikan pelayanan atau tindakan medis lainnya (Pamungkas dkk., 2010). Di dalam rekam medis terdapat beberapa formulir, salah satu formulirnya adalah formulir *general consent* atau persetujuan umum. *General consent* merupakan pernyataan persetujuan umum yang diperoleh dari pasien atau keluarga pasien guna menerima pelayanan kesehatan. *General consent* diberikan ketika pasien melakukan perawatan oleh petugas administrasi terkait dengan hak dan kewajiban pasien serta keluarga pasien, apabila pasien tidak bisa mengambil keputusan tentang pelayanan, maka yang dapat berpartisipasi dalam mewakili pasien adalah keluarga pasien (Purnomo, 2017).

Rekam medis yang lengkap mencerminkan pelayanan medis yang diberikan kepada pasien. Dalam rangka peningkatan mutu pelayanan diperlukan

pengendalian terhadap pemanfaatan terhadap rekam medis. Namun kualitas rekam medis tidak hanya dipengaruhi oleh kriteria kelengkapan, ketepatan waktu, dan pemenuhan aspek legalitas rekam medis, tetapi juga oleh factor lain seperti faktor sumber daya manusia, sarana dan prasarana, proses atau metode, dan pendanaan. Berdasarkan upaya tersebut mutu pelayanan rekam medis akan menggambarkan mutu pelayanan medis di fasilitas Kesehatan (Pamungkas et al., 2010)

Ketidaklengkapan pengisian formulir *general consent* rawat inap berdampak pada menurunnya kualitas mutu rekam medis, sehingga dapat berpengaruh pada proses penilaian akreditasi rumah sakit, serta dapat berpotensi pasien melakukan tuntutan secara hukum bila pasien menganggapnya sebagai malpraktik. Sedangkan untuk keuntungan yang akan didapat bila formulir *general consent* rawat inap terisi dengan lengkap maka pasien atau keluarga pasien dapat mengetahui informasi hak dan kewajiban pasien selama proses perawatan di rumah sakit berlangsung, serta menghindari rumah sakit dari tuntutan pasien secara hukum oleh pihak pasien (Arimbi dkk., 2021).

Berdasarkan penelitian berjudul “Tinjauan Penjelasan *General consent* di Pendaftaran Rawat Inap RS Medika Permata Hijau”, dihasilkan kesimpulan bahwa SPO (standar prosedur operasional) pemberian penjelasan informasi *general consent* di rumah sakit belum tersedia. Penjelasan yang diberikan oleh petugas pendaftaran pasien rawat inap belum dijelaskan secara maksimal, tidak lengkap, dan tidak menegur pasien atau keluarga pasien yang memberikan tanda tangan tanpa membaca terlebih dahulu *general consent* yang diberikan petugas, sehingga kurang pemahaman pasien atau keluarga pasien terhadap *general consent* (Yulia dkk., 2018)

Berdasarkan studi pendahuluan pada 16 Mei 2023 dengan Kepala Rekam Medis Rumah Sakit Queen Latifa, kasus yang biasanya terjadi terkait dengan persetujuan *general consent* rawat inap adalah keluhan keluarga pasien setelah mendapatkan kamar rawat inap yang terkait dengan biaya dan fasilitas. Salah satu faktor tersebut berkaitan dengan pelaksanaan pengisian formulir *general*

*consent* saat petugas TPPRI memberikan penjelasan kepada pasien atau keluarga pasien. Dampak apabila pasien atau keluarga pasien tidak memahami isi *general consent* yaitu tidak mengetahui informasi rumah sakit tentang perawatan pasien, jenis pelayanan, penjaminan pasien, fasilitas rumah sakit, serta hak dan kewajiban pasien. Di rumah sakit Queen Latifa juga belum terdapat SPO analisis kelengkapan pada formulir *general consent*.

Peneliti memfokuskan penelitian pada pelaksanaan formulir *general consent* berdasarkan kepatuhan petugas rumah sakit di Tempat Penerimaan Pasien Rawat Inap (TPPRI) dalam pelaksanaan pengisian formulir Persetujuan Umum (*General consent*) dan menganalisis kelengkapan formulir Persetujuan Umum (*General consent*) untuk menunjang pelayanan yang berkualitas agar menghasilkan informasi yang tepat dan akurat. Sehingga harus didukung oleh adanya kelengkapan data dalam formulir Persetujuan Umum (*General consent*) yang sesuai. Selain itu juga diperlukan adanya evaluasi dalam proses pelaksanaan pengisian formulir *general consent* sesuai dengan SOP yang menjadi acuan di Rumah Sakit Queen Latifa. Mengingat akan pentingnya hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Tinjauan Pelaksanaan dan Kelengkapan Pengisian Formulir *General consent* Rawat Inap Di RS Queen Latifa Yogyakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana presentase kepatuhan petugas TPPRI saat pelaksanaan pengisian formulir *general consent* berdasarkan SOP rumah sakit di RS Queen Latifa Yogyakarta dan kelengkapan pengisian formulir *general consent* rawat inap di RS Queen Latifa Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui presentase kepatuhan petugas TPPRI saat pelaksanaan pengisian formulir *general consent* berdasarkan SOP rumah sakit di RS

Queen Latifa Yogyakarta dan kelengkapan pengisian formulir *general consent* rawat inap di RS Queen Latifa Yogyakarta.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui persentase kepatuhan petugas TPPRI saat pelaksanaan pengisian formulir persetujuan umum (*general consent*) berdasarkan SOP Rumah Sakit Queen Latifa Yogyakarta.
- b. Mengetahui persentase kelengkapan dan kesesuaian identifikasi pasien dan keluarga pasien yang memberi persetujuan pada formulir persetujuan umum (*general consent*) rawat inap di Rumah Sakit Queen Latifa Yogyakarta.
- c. Mengetahui persentase kelengkapan dan kesesuaian laporan penting pada formulir persetujuan umum (*general consent*) rawat inap di Rumah Sakit Queen Latifa Yogyakarta.
- d. Mengetahui persentase kelengkapan dan kesesuaian autentifikasi pada formulir persetujuan umum (*general consent*) rawat inap di Rumah Sakit Queen Latifa Yogyakarta.
- e. Mengetahui persentase pencatatan yang benar pada formulir persetujuan umum (*general consent*) rawat inap di Rumah Sakit Queen Latifa Yogyakarta.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Prodi RMIK-D3 Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang dapat memberikan masukan teoretis sebagai sumber pembelajaran bagi pendidikan rekam medis.
- b. Bagi Mahasiswa RMIK-D3, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam pelaksanaan dan kelengkapan pada formulir *general consent*.

- c. Bagi institusi pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam proses pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi mereka yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti sebagai dasar dalam mengaplikasikan teori yang telah didapatkan.
- b. Bagi petugas bagian pendaftaran Rumah Sakit Queen Latifa Yogyakarta, dapat menjadi suatu informasi dan sebuah masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pelayanan.

PEPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Data

No	Judul Penelitian	Peneliti dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Tinjauan Penjelasan <i>General consent</i> Pendaftaran Rawat Inap RS Medika Permata Hijau	YuliaNoor dan Nurazizah Dini (2018)	Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan analisis kuantitatif.	Belum tersedia SPO mengenai pemberian informasi <i>general consent</i> . Dari wawancara dengan petugas di rumah sakit belum ada SPO mengenai tata cara menjelaskan informasi <i>general consent</i> .	Penelitian tersebut di RS Medika Permata Hijau. Variable penelitian tersebut adalah penjelasan petugas saat pelaksanaan pengisian formulir <i>general consent</i> .
2	Tinjauan Pelaksanaan Pengisian Formulir <i>General consent</i> Rawat Inap RSUP Dr.Sitanala Kota Tangerang	Setiawan Irwansyah, Danie l Happy Putra, & Nanda Aula Rumana. (2022).	Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan analisa kuantitatif. Metode pengambilan sampel menggunakan <i>non-random</i> dengan cara pengambilan <i>convenience sampling</i> .	Pada pelaksanaannya, belum berjalan sesuai dengan SPO yang berlaku dimana peugas belum sepenuhnya melaksanakan tugas dalam membimbing keluarga pasien untuk dapat mengisi formulir <i>general consent</i> secara lengkap dan mengerti maksud pengisian formulir <i>general Consent</i> .	Penelitian tersebut menggunakan metode pengambilan sampel <i>non random</i> dengan <i>convenience sampling</i> sedangkan penelitian Peneliti menggunakan <i>total sampling</i> .

No	Judul Penelitian	Peneliti dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
3	Analisis Penyebab Ketidakesesuaian SPO Pengisian <i>General consent</i> di Rumah Sakit Universitas Airlangga	Amalia, N., Nuraini, N., Wicaksono, A.P. dan Prananingtias, R. (2020)	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. dengan menggunakan lima unsur manajemen yaitu ( <i>man, money, method, machine, material</i> ).	Indikator <i>manpower</i> , petugas pendaftaran, belum pernah mengikuti pelatihan secara khusus mengenai pengisian rekam medis, khususnya ketepatan dalam pengisian <i>general consent</i> . Serta indikator <i>method</i> , pada SPO yang berlaku di Rumah Sakit Universitas Airlangga tidak terdapat prosedur secara spesifik.	Pada penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dan unsur <i>man, money, method, machine, material</i> .
4	Tinjauan Pelaksanaan <i>General consent</i> pada Pasien Baru Rawat Jalan di Rumah Sakit Roehmani Muhammadiyah Semarang	Prasetyo Afri Susi; Garmelia Elise (2018)	Penelitian ini menggunakan deskriptif dengan menggunakan instrumen penelitian berupa <i>checklist</i> , pedoman wawancara, dan kuisioner.	Kepatuhan petugas terhadap SPO yaitu kurang dari 100% atau hanya terdapat 3 petugas (37,5%) yang melaksanakan sebagian isi dari SPO tersebut	Pengambilan data penelitian tersebut diambil dari formulir <i>general consent</i> rawat jalan, sedangkan penelitian saya diambil dari formulir <i>general consent</i> rawat inap.
5	Analisis Kelengkapan Pengisian Formulir <i>General Consent</i> Rawat Jalan terhadap Standar Penilaian Akreditasi SNARS pada Elemen Penilaian HPK 5 di RSUD dr. Soedirman Kebumen	Iswanti S.; Handoyo M.D.; dan Apriyani R. K. (2021)	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan rancangan penelitian <i>cross sectional</i> .	Kesesuaian pengisian formulir <i>General Consent</i> secara keseluruhan dapat diketahui bahwa ada 5 indikator yang sudah terpenuhi lengkap, 6 indikator yang terpenuhi sebagian, dan 0 indikator tidak terpenuhi. Sehingga dalam pengisian formulir <i>General consent</i> di RSUD Dr. Soedirman Kebumen sudah sesuai.	Penelitian ini tidak menggunakan rancangan penelitian <i>cross sectional</i> .